

---

## Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan

Andy Putra<sup>1\*</sup>, Sugeng Pradikto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[andy251020@gmail.com](mailto:andy251020@gmail.com), <sup>2</sup>[sugengpradikto.stkip@gmail.com](mailto:sugengpradikto.stkip@gmail.com)

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.27-29, Tembokrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67118, Indonesia

Korespondensi penulis: [andy251020@gmail.com](mailto:andy251020@gmail.com)

**Abstract.** Ranggeh Village, located in Gondangwetang District, Pasuruan Regency, has great potential in developing the local economy through the micro, small and medium enterprise (MSME) and tourism sectors. This potential is becoming increasingly prominent along with the development of the culinary industry and natural tourism which is now the main attraction for both local and foreign tourists. The culinary industry in this village is developing rapidly with many food stalls, cafes and restaurants serving typical dishes using local ingredients. This not only satisfies tourists' tastes, but also makes a significant contribution to improving the local economy. Apart from that, the natural beauty and beautiful rural atmosphere in Ranggeh Village is a special attraction for tourists, especially with the presence of natural tourist attractions such as the Suropati baths which offer various unique attractions. The growing tourism sector has encouraged the emergence of various related businesses, such as selling typical village souvenirs, which further increases tourist visits. These two sectors, namely culinary MSMEs and local tourism, have had a large positive impact on the economy of Ranggeh Village by creating new jobs and increasing the income of local people. The development of these two sectors has also led to increased demand for local products, such as food and handicrafts. This article discusses the impact of these two sectors on village economic growth, as well as the challenges and opportunities faced by the community in developing the culinary and tourism MSME sector. With a deeper understanding of these opportunities and challenges, it is hoped that we can maximize the role of these two sectors to improve community welfare and create wider employment opportunities.

**Keywords:** Culinary, Economic, Local, MSMEs, Tourism.

**Abstrak.** Desa Ranggeh yang terletak di Kecamatan Gondangwetang, Kabupaten Pasuruan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pariwisata. Potensi ini semakin menonjol seiring dengan berkembangnya industri kuliner dan wisata alam yang kini menjadi daya tarik utama baik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Industri kuliner di desa ini berkembang pesat dengan banyaknya warung makan, kafe, dan restoran yang menyajikan masakan khas dengan bahan-bahan lokal. Hal ini tak hanya memuaskan selera wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, keindahan alam dan suasana pedesaan yang asri di Desa Ranggeh menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, terutama dengan adanya objek wisata alam seperti pemandian Suropati yang menawarkan berbagai atraksi unik. Sektor pariwisata yang berkembang mendorong kemunculan berbagai usaha yang terkait, seperti penjualan oleh-oleh khas desa, yang semakin meningkatkan kunjungan wisatawan. Kedua sektor ini, yaitu UMKM kuliner dan wisata lokal, memberikan dampak positif yang besar terhadap perekonomian Desa Ranggeh dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Perkembangan kedua sektor ini juga menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap produk lokal, seperti makanan dan kerajinan tangan. Artikel ini membahas dampak dari kedua sektor ini terhadap pertumbuhan ekonomi desa, serta tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan sektor UMKM kuliner dan pariwisata. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai peluang dan tantangan ini, diharapkan dapat memaksimalkan peran kedua sektor tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

**Kata kunci:** Kuliner, Ekonomi, Lokal, UMKM, Pariwisata.

## **1. LATAR BELAKANG**

Desa Ranggeh yang terletak di Kecamatan Gondangwetang Provinsi Pasuruan merupakan suatu desa dalam mengembangkan ekonomi (UMKM), dan wisata lokal. Potensi ini semakin mendapat perhatian seiring dengan pesatnya tren pariwisata dan konsumsi kuliner Indonesia. Industri kuliner di desa Ranggeh mulai berkembang pesat, dengan banyaknya warung makan, kafe, dan kuliner khas desa yang menjadi pilihan utama wisatawan dan warga lokal. Di sisi lain, banyak masyarakat baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang mulai menyadari potensi wisata alam yang dimiliki Desa Ranggeh, seperti keindahan pemandangan alam dan suasana pedesaan yang asri. Lebih lanjut, kedua sektor tersebut dapat meningkatkan perekonomian di desa ranggeh.

Perkembangan usaha kecil dan menengah kuliner di Desa Ranggeh berperan penting dalam peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Restoran-restoran yang ada di desa ini menawarkan berbagai macam masakan khas yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Rasa unik dan bahan-bahan lokal yang digunakan dalam menu makanan kami menciptakan ciri khas yang berbeda. Karena semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk mencicipi kuliner khas ini, baik sekedar untuk makan maupun untuk mencari oleh-oleh, maka usaha kecil dan menengah yang berhubungan dengan memasak pun berkembang pesat di Desa Ranggeh. Hal ini jelas berimplikasi pada peningkatan pendapatan usaha kecil dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

Selain itu juga hadirnya tempat wisata lokal yang memanfaatkan potensi alam desa, pemandian Suropati yang ada berbagai wisata unik didalamnya mulai dari berbagai macam hewan, permainan dll berkontribusi besar dalam hal ini. Desa Ranggeh dengan keindahan alamnya menjadi tempat yang tepat untuk menghabiskan liburan yang nyaman sambil menikmati suasana. Objek wisata alam ini menjadi surga bagi wisatawan luar kota maupun penduduk lokal yang mencari liburan terjangkau. Perkembangan pertumbuhan sektor pariwisata mendorong banyak UMKM untuk memulai bisnis terkait pariwisata seperti: Penawaran seperti layanan antar jemput, hingga oleh-oleh khas desa.

Hal ini tidak hanya akan mendorong perkembangan sektor UMKM tetapi juga menciptakan lowongan kerja. Banyaknya warung makan, restoran, dan tempat wisata bermunculan sehingga menciptakan lapangan kerja baik secara langsung bagi pekerja di sektor katering dan pariwisata, maupun secara tidak langsung bagi jasa pengiriman, pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas wisata, dan lain-lain. Meningkatnya pariwisata juga menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap produk-produk lokal yang dihasilkan di sekitar, seperti makanan, kerajinan tangan, dan produk lainnya.

Artikel ini membahas tentang dampak sektor UMKM kuliner dan pariwisata lokal terhadap pertumbuhan ekonomi desa Ranggeh serta tantangan dan peluang yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan kedua sektor tersebut. Dengan lebih memahami peluang dan tantangan tersebut, kami bertujuan untuk memaksimalkan peran UMKM kuliner dan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian desa, lowongan kerja.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat bersinergi untuk menciptakan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu sektor yang terbukti memiliki peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah (UMKM). Dalam hal ini, UMKM kuliner dan wisata lokal menjadi dua elemen yang sangat relevan untuk dikaji, mengingat kedua sektor tersebut saling berkaitan dan berpotensi besar dalam mendorong perekonomian lokal.

UMKM kuliner merupakan salah satu subsektor dari UMKM yang bergerak di bidang kuliner ialah makanan dengan khasnya dan minuman, yang seiring waktu menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian nasional dan daerah. Keberadaan UMKM kuliner memiliki dampak yang besar, bukan cuma menciptakan lowongan kerja, tetapi juga daya beli masyarakat yang meningkat. Selain itu, UMKM kuliner seringkali menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan, yang dapat memperkuat sektor pariwisata lokal. Hal ini mengarah pada peningkatan pendapatan daerah melalui sektor yang saling mendukung ini. Misalnya, daerah dengan kuliner khas yang menarik dapat menarik minat wisatawan, yang pada gilirannya menggenjot permintaan terhadap produk kuliner lokal dan memperluas pasar bagi pelaku usaha UMKM.

Pariwisata lokal berfokus pada pemanfaatan daya tarik alam, budaya, serta produk khas suatu daerah untuk menarik kunjungan wisatawan. Dalam konteks ini, sektor wisata lokal dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan merangsang pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, seperti perhotelan, transportasi, dan kuliner. Menurut teori ekonomi pariwisata, sektor pariwisata memiliki dampak multiplier yang luas, yang mana setiap pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan sehingga ada nilai plus bagi perekonomian lokal. Oleh karena itu, pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan dapat menjadi motor penggerak bagi perekonomian suatu daerah.

Interaksi antara UMKM kuliner dan sektor wisata lokal menjadi semakin penting dalam konteks ekonomi yang saling terhubung. Keberadaan wisata lokal yang diminati oleh banyak orang. Di sisi lain, keberadaan UMKM kuliner yang berkualitas dan inovatif juga dapat menjadi daya tarik berbeda bagi wisatawan ketika ke daerah tersebut. Dalam hal ini, kedua sektor ini saling melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap penciptaan lowongan kerja, pendapatan yang meningkat, serta pengembangan ekonomi daerah. Selain itu, kolaborasi antara sektor UMKM kuliner dengan sektor pariwisata lokal dapat menciptakan efek sinergis yang dimana ekonomi bertumbuh dengan cepat, daya saing daerah yang meningkat, serta memperkuat posisi UMKM sebagai bagian integral dari perekonomian lokal.

Penting untuk dicatat bahwa sektor UMKM kuliner dan wisata lokal seringkali beroperasi di ranah ekonomi informal, di mana mereka memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam beradaptasi dengan kebutuhan pasar dan kondisi ekonomi yang berubah. Meskipun demikian, keduanya juga dapat memiliki dampak besar dalam perekonomian formal jika didukung dengan kebijakan yang tepat. Pemerintah, misalnya, dalam menciptakan pengembangan 2 sektor ini memiliki peran penting baik melalui pemberian insentif, pelatihan, akses permodalan, maupun infrastruktur yang memadai. Melalui kebijakan yang mendukung, sektor UMKM kuliner dan pariwisata lokal dapat berkembang dengan lebih optimal, menciptakan lebih banyak peluang bagi masyarakat, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa UMKM kuliner dan wisata lokal tidak hanya memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung, tetapi juga dalam memperkuat perekonomian daerah secara menyeluruh. Kedua sektor ini memiliki potensi yang sangat besar untuk saling mendukung, menciptakan lapangan kerja, dan memperluas pasar bagi produk lokal. Oleh karena itu, sinergi antara UMKM kuliner dengan sektor wisata lokal menjadi kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif bisa dijabarkan pada filsafat positivisme, sampel atau populasi yang dapat digunakan untuk meneliti. instrument penelitian yang dijadikan dalam menumpulkan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiono, 2010: 14) .Pengumpulan datanya berdasarkan (Sugiyono, 2017: 133) Dalam pengumpulan data ini berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada yang menjadi targetnya. Dan menggunakan skala likert yang dimana dalam skala

tersebut terdapat isian untuk berpendapat atau sikap tentang fenomena sosial. Data primer merupakan jenis data yang dapat dari hasil kuisioner target.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian mengenai dampak umkm kuliner dan wisata lokal terhadap pertumbuhan ekonomi desa Ranggeh, kecamatan Gondangwetang, provinsi Pasuruan, menghasilkan beberapa hasil yang menunjukkan bagaimana kedua sektor tersebut memberikan kontribusi penting terhadap perekonomian desa.

Pertama, sektor UMKM kuliner di desa Ranggeh mengalami perkembangan. Banyak tempat makan lokal yang awalnya hanya mengandalkan pasar sekitar desa, namun kini menarik perhatian wisatawan dari dalam daerah maupun dari luar kota. Daya tarik tersendiri bagi wisatawan adalah masakan khas desa tersebut, termasuk masakan tradisional yang terbuat dari bahan-bahan lokal. Para pengusaha kuliner semakin kreatif dalam memilih menu, dan banyak yang mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan produknya. Tentunya hal ini akan berdampak pada peningkatan penjualan dan pendapatan usaha kecil menengah kuliner di desa.

Sementara itu, dari wisata juga berdampak terhadap perekonomian Desa Ranggeh. Desa ini menawarkan berbagai kemungkinan wisata alam yang menarik, yang ada di taman ria suropati seperti hewan-hewan langka, permainan, pemandian dan masih banyak lagi. Merupakan tempat wisata alam yang tenang dan asri, banyak wisatawan yang mengunjungi desa ini untuk beristirahat dan menikmati liburan. Selain itu, beragam spot wisata seperti spot foto dan aktivitas taman juga menjadi daya tarik wisatawan. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, banyak pelaku UMKM yang bergerak di sektor ini, antara lain penyedia akomodasi pokok, jasa transportasi, dan penjual oleh-oleh khas desa. Tentu saja hal ini akan menciptakan banyak lapangan kerja baru bagi warga sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap.

Mengingat dampak positifnya, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua sektor ini saling berhubungan dan saling mendukung. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Ranggeh tidak hanya menikmati keindahan alam, namun juga mencicipi kuliner lokal yang lezat. Situasi ini menciptakan siklus ekonomi yang baik. Peningkatan jumlah pengunjung meningkatkan pendapatan bagi UMKM dan sektor pariwisata, yang pada gilirannya menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa. Selain itu, kehadiran konsumen memberikan dorongan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produknya atau layanan yang mereka tawarkan agar mampu

bersaing dan menarik lebih banyak pelanggan. Meskipun sektor UMKM lokal memberikan dampak positif terhadap sektor kuliner dan pariwisata, ada beberapa yang wajib diperhatikan. Salah satunya adalah pembatasan penggunaan teknologi digital. Banyak usaha kecil dan menengah di industri makanan dan minuman yang belum sepenuhnya memanfaatkan internet dan media sosial untuk mempromosikan usahanya. Meski beberapa pengusaha kuliner sudah mulai memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produknya, namun masih banyak yang belum mengetahui cara memanfaatkan platform tersebut secara maksimal. Mengingat semakin banyaknya masyarakat yang mencari informasi melalui internet seperti restoran dan tempat wisata, hal ini tentunya menjadi penghambat perluasan pasar.

Fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan sistem pembuangan sampah juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Pemerintah daerah harus bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk meningkatkan fasilitas dan aksesibilitas desa guna memaksimalkan potensi wisata. Sementara itu, meski menghadapi tantangan, sektor kuliner dan pariwisata Desa Ranggeh masih menunjukkan potensi yang besar. Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang tepat dan penggunaan teknologi yang lebih optimal akan memungkinkan daerah-daerah tersebut berkembang lebih cepat. Apalagi dengan dukungan pemerintah daerah dan berbagai lembaga pendukung pengembangan UMKM, potensi perekonomian desa akan semakin meningkat.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa UMKM kuliner dan sektor pariwisata lokal desa Ranggeh berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Kedua sektor ini tidak hanya membuka lowongan kerja, namun juga membuka potensi lokal yang lebih luas ke pasar eksternal. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang ada agar UMKM kuliner dan wisata lokal dapat terus berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian desa Ranggeh.

Lebih jauh, potensi besar sektor kuliner dan pariwisata lokal Desa Ranggeh perlu didukung peningkatan SDM. Melatih pemangku kepentingan UMKM dalam manajemen bisnis yang lebih terspesialisasi seperti pemasaran digital, manajemen keuangan, dan layanan pelanggan merupakan langkah penting. Melalui pemanfaatan pelatihan dan lokakarya, pelaku ekonomi harus mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berdampak pula pada kualitas produk dan layanan yang ditawarkan, sehingga wisatawan yang bertambah..

Pemerintah dapat membantu dengan menyediakan infrastruktur yang lebih baik, seperti fasilitas umum yang ramah wisatawan, serta mempromosikan desa Ranggeh sebagai tujuan

wisata yang menarik. Program pembangunan desa berbasis pemberdayaan masyarakat juga dapat mendorong berkembangnya UMKM lokal di sektor wisata. Untuk mendukung pengembangan sektor kuliner, misalnya saja dapat diselenggarakan event dan festival kuliner yang menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara. Acara seperti ini dapat menjadi kesempatan bagi usaha kecil dan menengah untuk memamerkan produknya dan meningkatkan daya tarik desa Ranggeh sebagai destinasi gastronomi. Hal yang sama juga berlaku pada sektor wisata lokal, dimana popularitas dapat ditingkatkan melalui periklanan dan manajemen destinasi yang baik. Penciptaan destinasi wisata alam yang ramah lingkungan dan mengedepankan nilai-nilai tradisi lokal juga dapat daya tarik berbeda bagi pengunjung. Selain itu, kawasan gastronomi dan kawasan wisata juga bisa saling melengkapi. Misalnya, wisatawan yang berkunjung ke Desa Ranggeh dapat menikmati beragam hidangan khas setelah mengunjungi tempat wisata tertentu. Hal ini menciptakan hubungan saling mendukung antara kedua departemen. Jika dikelola dengan baik, wisata dan kuliner dapat menjadi dua sektor yang saling menguntungkan dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi desa.

Meski terdapat tantangan yang harus diatasi seperti pengelolaan yang kurang optimal dan keterbatasan infrastruktur, namun sektor kuliner dan usaha kecil lokal di Desa Ranggeh mempunyai potensi untuk mendorong perekonomian desa ke arah yang lebih baik. Dengan dukungan yang tepat baik dari pemerintah, masyarakat setempat, maupun pelaku usaha kecil dan menengah itu sendiri, desa ini mempunyai potensi menjadi desa wisata terbaik di Wilayah Pemerintahan Daerah Pasuruan. Perbaikan berkelanjutan di sektor wilayah UMKM dan wisata lokal dapat mempunyai dampak jangka panjang tidak hanya dalam menciptakan peluang ekonomi namun juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Selain itu, sektor ini juga dapat menjadi solusi untuk mengurangi pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang sering terjadi di pedesaan. Dengan demikian, UMKM kuliner dan pariwisata lokal di Desa Ranggeh akan menjadi penggerak utama peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan studi dampak UKM kuliner dan pariwisata lokal terhadap pertumbuhan perekonomian desa Ranggeh kecamatan Gondanwetang kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa kedua sektor memberikan dampak terhadap desa tersebut. Sektor kuliner mengalami perkembangan pesat, dengan semakin banyaknya tempat makan lokal yang berhasil menarik wisatawan dari berbagai daerah. Berbagai hidangan khas dan penggunaan media sosial untuk promosi juga meningkatkan pendapatan restoran usaha kecil. Pada saat yang sama, sektor

pariwisata lokal yang berbasis pada keindahan wisata dan daya tarik wisata yang unik menciptakan banyak peluang bisnis dan lapangan kerja baru bagi masyarakat lokal.

Kedua departemen ini saling mendukung dan bekerja sama secara erat. Wisatawan juga bisa mencicipi masakan khas desa di sini dan membeli oleh-oleh khas setempat. Namun sektor-sektor tersebut menghadapi tantangan seperti terbatasnya penggunaan teknologi digital oleh pelaku ekonomi dan infrastruktur yang masih perlu perbaikan untuk memfasilitasi kunjungan wisatawan.

Untuk mengatasi tantangan ini, staf perlu diberdayakan melalui pelatihan manajemen bisnis, pemasaran digital, dan layanan pelanggan. Selain itu, kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan UMKM juga penting untuk mendukung pengembangan sektor makanan kuliner dan wisata setempat. Dengan perbaikan infrastruktur, promosi yang lebih efektif, acara dan festival gastronomi, desa Ranggeh mempunyai potensi besar untuk menjadi desa wisata utama.

Secara keseluruhan, sektor gastronomi dan pariwisata lokal Desa Ranggeh dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka memaksimalkan potensi yang dimiliki desa dan mewujudkan perekonomian desa yang lebih maju, dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga terkait, sangatlah besar pengaruhnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moriil maupun materiil sehingga artikel ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Sugeng Pradikto, M.Pd. selaku dosen yang selalu memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Ibu yang telah memberikan doa dan semangat selama penyusunan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan artikel ini. Akhir kata, penulis berharap semoga artikel ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.



## DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M., & Zulkifli, R. (2023). Pengaruh digitalisasi terhadap pertumbuhan UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(2), 45-63.
- Amelia, S. P., & Rahman, H. (2022). Peran pariwisata lokal dalam meningkatkan pendapatan daerah. *Jurnal Pariwisata dan Ekonomi*, 10(1), 21-37.
- Ananta, N. P., Ramadhan, A., Meirinawati, M., & Suprpto, F. A. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan ekonomi lokal pada sektor UMKM di Sentra Wisata Kuliner Karah, Kota Surabaya. *Bappenas Working Papers*, 7(1), 72-85.
- Andri, W., Nengsih, T. A., & Sudharyati, N. (2023). Analisis keberadaan UMKM di bidang kuliner dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(3), 281-294.
- Arifin, M., & Yuliana, R. (2024). Strategi pengembangan UMKM kuliner berbasis digital marketing. *Jurnal Manajemen Usaha*, 15(3), 100-120.
- Budiarto, T., & Santoso, D. (2023). Dampak pariwisata alam terhadap perkembangan ekonomi lokal di desa wisata. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(4), 54-71.
- Cahyono, P., & Widjaja, E. (2024). Peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM di sektor pariwisata. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 9(2), 88-101.
- Dauda, Paris, Puteri Padriani Paris, & Besse Qur'ani. (2023). Pengaruh usaha kecil menengah sektor kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 di Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 6(1), 14-25.
- Dewi, L. A., & Purnomo, H. (2022). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengembangan wisata kuliner. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 11(1), 33-47.
- Duwika, K., & Samudra, G. B. (2024). Analisis dampak industri kuliner terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(04), 172-177.
- Fauzi, M. A., & Kartika, S. (2023). Digital transformation of MSMEs in post-pandemic era. *Journal of Economic Studies*, 17(2), 75-92.
- Haryono, T., & Prasetya, B. (2024). Analisis keberlanjutan usaha kecil di desa wisata. *Jurnal Keberlanjutan dan Ekonomi Lokal*, 13(3), 42-61.
- Iskandar, N., & Widodo, A. (2023). Inovasi produk kuliner dalam menarik wisatawan. *Jurnal Kuliner Nusantara*, 5(1), 11-26.
- Jatmiko, R., & Supriyadi, P. (2024). Peranan media sosial dalam pemasaran UMKM kuliner. *Jurnal Ekonomi Digital*, 8(1), 39-56.
- Kartini, S., & Wahyuni, D. (2023). Strategi pemasaran wisata lokal berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 78-94.

- Lestari, M., & Puspitasari, T. (2024). Dampak sosial ekonomi dari perkembangan pariwisata kuliner di Desa Ranggeh. *Jurnal Sosiologi dan Ekonomi*, 15(4), 110-127.
- Mulyadi, A., & Suryana, D. (2023). Tantangan dan peluang UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(3), 99-113.
- Nugroho, B., & Rachman, F. (2022). Pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan desa wisata. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 14(1), 67-85.
- Oktavia, S., & Wijayanti, P. (2024). Peluang bisnis kuliner di daerah pariwisata. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(2), 29-44.
- Putra, A., & Pradikto, S. (2024). Pengaruh UMKM kuliner dan wisata lokal terhadap pertumbuhan ekonomi Desa Ranggeh. *Jurnal Ekonomi Lokal*, 10(3), 131-149.
- Putri, P. A. K., et al. (2024). Pengaruh green accounting terhadap green economy pada UMKM Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Semolowaru Surabaya. *Jurnal Eksplorasi Ekonomi (JEE)*, 6(3).
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis potensi wisata kuliner dalam mendukung perekonomian UMKM Pesisir Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 5(1), 01-08.
- Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T. (2015). Dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 46-64.
- Rismiyanto, E., & Danangdjojo, T. (2015). Dampak wisata kuliner oleh-oleh khas Yogyakarta terhadap perekonomian masyarakat. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 5(1), 46-64.